THORIQOH SEBAGAI SISTEM DAKWAH ANALISIS NILAI-NILAI PEMBELAJARAN DALAM KONSEP THORIQOH

Herdi[1], Hartono[2], Meity Suryandari[3]
Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia
Alamat e-mail : herdidahlan@gmail.com, h337943@gmail.com, meity@iai-alzaytun.acid

ABSTRACT

Tarekat as a medium for da'wah is a method, path, or way to get closer to Allah SWT, in order to achieve the goal of da'wah. The congregation, which is led by a murshid, also provides religious messages to the congregation so that they can become more humble and behave well in society. This research aims to determine the learning values in the concept of thoriqoh in Islamic teachings. This research is library-based research. From the results of research on the media used for preaching in tarekat councils, it can be concluded that in the implementation of dhikr and manaqib there are learning values, invitations and to carry out His commands and avoid His prohibitions. Moreover, in today's life, many people underestimate the congregation.

Keywords: Thoriqoh, Da'wah System, Learning Value;

ABSTRAK

Tarekat sebagai media dakwah ialah suatu metode, jalan, atau cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, agar tercapai tujuan dakwah. Tarekat yang dipimpin oleh seorang mursyid, juga memberikan pesan-pesan agama kepada para jamaah agar dapat menjadikan diri lebih tawadhu, serta berprilaku baik di kalangan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pembelajaran dalam konsep thoriqoh dalam syiar Islam. Penelitian ini merupakan penelitian berbasis keperpustakaan. Dari hasil penelitian terhadap media yang digunakan berdakwah di majelis tarekat dapat disimpulkan bahwa di dalam pelaksanaan dzikir dan manaqib terdapat suatu nilai-nilai pembelajaran ajakan dan untuk mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangannya. Terlebih di kehidupan zaman kini banyak yang memandang sebelah mata tentang tarekat.

Kata Kunci: Thoriqoh, Sistem Dakwah, Nilai Pembelajaran;

A. Pendahuluan

Thariqah sendiri menurut pandangan para ulama Mutasawwifin yaitu jalan atau petunjuk dalam melaksanakan suatu ibadah sesuai dengan ajaran yang dibawa oleh Rasulullah SAW dan yang dicontohkan oleh beliau dan para sahabatnya serta Tabi'in, tabi'it tabi'in dan terus bersambung sampai kepada guru-guru, ulama, kiai-kiai secara bersambung hingga pada masa sekarang (Hidayat, 2021). Sedangkan menurut Syeikh Zainuddin bin Ali dalam kitab Nadhom"Hidayatul

Adzkiya' Ila thoriqil Auliya". Bahwa thoriqot yaitu menjalankan amal yang lebih berhati – hati dan tidak memilih kemurahan (keringanan) syara' seperti sifat wara' serta ketetapan hati yang kuat seperti latihan-latihan jiwa (Riyadi et al., 2023). Pesan dakwah melalui thariqah untuk sebuah ketenangan hidup adalah karena permasalahan dunia yang semakin hari semakin membuat gelisah dan tidak tenang dalam kehidupannya. Permasalahan yang tidak kunjung selesai-selesai ujung dari masalah yang dihadapinya, kehidupan manusia yang berkembang dengan cepat, sadar atau tidak berkembang pula problem yang dihadapinya baik dari golongan bawah hingga pada golongan atas. Karena hakikatnya manusia sekarang ini tidak dapat dilepaskan dari kehidupan yang hedonis, kapitalis, dan liberal (Jannah & Wahidin, 2021). Berkenaan dengan problem manusia pada saat ini yang begitu kompleks, atau yang sering kita dengan istilah krisis multidimensi (sosial, politik, hukum, ekonomi, moral, serta problem-problem yang lainnya). Dimana problem itu semua dikarena seseorang jauhnya dari ajaran - ajaran agama, sehingga membuat jiwa menjadi resah dan hiduppun menjadi tidak terarah, dan salah satu dari ajaran agama yaitu adanya thariqah. Dengan adanya thariqah dimaksud sebagai pesan dakwah agar setiap orang yang mempunyai motivasi tinggi dalam hidupnya dapat berubah menjadi terarah dan jiwa menjadi tenang. Karena inti dari tujuan dari thariqah sendiri adalah mempertebal iman hati pengikut-pengikutnya, demikian rupa, sehingga sampai orang yang menjalankan thariqah merasakan tidak ada yang lebih dicintai selain dari pada Tuhannya, serta diri dan dunia seisinya. Dengan kondisi seperti itu, maka jiwa seseorang akan berubah menjadi tenang, damai dan hidupnya berubah menjadi terarah, dan merasa ada yang membimbingnya, walaupun masalah menghadang hal tersebut tidak akan menjadi sebuah hambatan yang berarti untuk menuju sebuah kebahagiaan hidup. Maka oleh karena itu didalam suatu thariqah kita kenal dengan namanya syeikh, atau mursyd atau guru spiritual, karena peran syeikh dalam thariqah adalah sebagai pembimbing jiwa, memberikan petujuk berkenaan dengan dzikir serta wirid. Karena setiap thariqah harus mempunyai guru pembimbing spiritual atau syeikh, agar apa yang diinginkan

dalam hidupnya tercapai sesuai dengan yang diinginkan orang tersebut. Maka oleh karena itu, bagi setiap manusia yang mempunyai motivasi yang tinggi dan menginginkan agar dapat memperoleh kegahagiaan hidupnya, maka dianjurkan memilih jalan yang benar sesuai dengan tuntunan agama, jangan mencari jalan yang menyimpang untuk memperoleh suatu kebahagiaan hidup. Akan tetapi jalan yang sesuai dengan ajaran agama yaitu salah satunya adalah dengan masuk pada thariqah, karena didalam thariqah semua amalan hanya tertuju bagaimana mencintai Tuhannya dengan total, tanpa adanya keraguan sedikitpun. Dengan seperti itulah jiwa menjadi tenang dan damai, hiduppun menjadi terarah dengan baik. Semoga dengan jalan thariqah untuk mencapai kebahagiaan hidup dapat tercapai, dan semoga Allah meridhoi semua apa yang kita niatkan hanya untuk-Nya. Setiap usaha yang kita kerjakan akan mendatangkan sebuah hasil positif dalam hidup kita.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam jurnal ini adalah metode library research atau penelitian kepustakaan. Metode ini didasarkan pada pengumpulan dan analisis data yang bersumber dari literatur, buku, artikel jurnal, publikasi ilmiah, dan sumber-sumber lain yang relevan. Melalui penelitian kepustakaan, kita dapat menjelajahi konsep-konsep, teori, dan pemikiran yang telah ada sebelumnya mengenai peran serta anak bangsa dalam membangun peradaban Islam tradisional kontemporer (Malik & Setiabudi, 2023).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tarekat secara harfiyah berasal dari bahasa Arab yaitu “al-tharīqah” yang berarti jalan, keadaan, aliran atau garis pada sesuatu. Adapun menurut istilah tasawuf, tarekat berarti perjalanan seorang salik (pengikut tarekat) menuju Allah dengan cara menyucikan diri9 atau perjalanan khusus bagi seseorang yang menempuh jalan menuju kepada Allah Swt. Perjalanan ini mengikuti jalur yang ada melalui tahap dan seluk-beluknya, dengan tujuan ingin bertemu langsung dengan Sang Khāliq, secara turun-temurun sampai kepada guru-guru, sambung-menyambung dan rantai berantai. Berdasarkan studi kepustakaan yang telah dilakukan penulis berkaitan

dengan penelitian ini, maka dapat penulis cantumkan beberapa teori-teori yang telah dilakukan oleh para akademis di antaranya: Pertama: Umi Kholidah,"Pendidikan Karakter dalam Sistem Boarding School di MAN Wonosari Gunung Kidul" (Abid Nurhuda & Hadziq, 2022). Penelitian ini menemukan, Nilai-nilai yang dikembangkan dalam sistem Boarding School MAN Wonosari Gunung Kidul meliputi: cinta Tuhan dan kebenaran, tanggung jawab, kedisiplinan, kemandirian, jujur dan terpercaya, hormat dan santun, kasih sayang, kepedulian dan kerjasama, keadilan dan kepemimpinan, keberhasilan, kesehatan, serta kerapian. Implementasi strategis pendidikan karakter dalam sistem Boarding School di sekolah ini berupa penanaman nilai karakter secara mendalam, menciptakan keadaan lingkungan nyaman dan menyenangkan. Sedangkan implementasi praktisnya, diantaranya adalah dengan adanya sikap keteladanan yang dicontohkan oleh para pembimbing Boarding School kepada siswanya dengan jalan melakukan salat berjamaah, berdoa bersama, diajarkan tentang kejujuran di setiap kesempatan. Kedua: tulisan Khotimah: "Studi Sufisme Thariqah Qadariah wa Naqsabandiyah di Desa Madani Pulau Kijang Reteh Indragiri Hilir Riau" (Khotimah, 2014). Ia menulis, bahwa ketertarikan masyarakat untuk masuk ke dalam anggota Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah di Desa Madani Riau adalah untuk mencari ketenangan batin dan balasan surga di akherat nanti. Ajaran Tarekat ini tidak menyimpang dari ajaran Tarekat pada umumnya, yang lebih menekankan pada tasawuf akhlaki, bukan tasawuf falsafi. Disini, tarekat ini dipimpin seorang Syeikh yang sudah memiliki ijazah otoritas bai'at. Ketiga: Siti Aisah, "Implementasi NilaiNilai Sosial Keagamaan Penganut Tarekat Qodiriyah di Desa Giling Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang Tahun 2014." (Aisah, 2014). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa konsep ajaran tarekat Qodiriyah adalah sebuah ajaran untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan menjalankan amalan-amalan yang diajarkan oleh K.H Abdul Aziz kepada jama'ah pengajian tarekat dan implementasikan nilai-nilai sosial keagamaan penganut tarekat Qodiriyah adalah baik karena menjadikan jama'ah disiplin dalam

beribadah kepada Allah SWT dan dalam bersosial masyarakatnya menjadi baik. 1. Ajaran Tarekat Qadiriyah Wa Naqsabadiyah di Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo Secara historis, tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren An15 Khotimah: "Studi Sufisme Thariqah Qadariah wa Naqsabandiyah di Desa Madani Pulau Kijang Reteh Indragiri Hilir", Jurnal Pemikiran Islam "An-Nida" UIN Suska Riau, Vol. 39, No.2, edisi Juli - Desember 2014. Siti Aisah, "Implementasi Nilai-Nilai Sosial Keagamaan Penganut Tarekat Qodiriyah di Desa Giling Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang Tahun 2014." Skripsi. Jurusan Tarbiyah. Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2004. Nawawi Berjan Purworejo, dimulai sejak masa kepengasuhan pesantren dipegang oleh KH. Zarkasyi. Beliau mendapatkan ilmu tarekat Qodiriyyah wa Naqsyabandiyyah di Makkah dari KH. Abdul Karim Banten Jawa Barat. Adapun pengasuh pondok pesantren sekarang K.H. Ahmad Chalwani menjadi Mursyid dari ayahnya K.H. Nawawi, dan K.H. Nawawi mendapatkan sanad dari K.H. Zarkasyi.

Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Ajaran Tarekat

Nilai-nilai kartekter yang ditanamkan merupakan nilai-nilai pendidikan yang bersumber pada ajaran Islam.

1. Religius

   Nilai Religius merupakan sikap dan perilaku untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama dengan mementingkan moral sebagai pedoman hidup sehari-hari. Ini dapat dilihat ketika santri terbiasa berdo'a sebelum dan sesudah makan, santri merasa senang dan antusias dalam melaksanakan ibadah, terbiasa mengucapkan kata-kata yang baik seperti bismillah ketika memulai suatu kegiatan dan mengucap al-Hamdulillah ketika mendapatkan nikmat. Hal ini juga dapat dibuktikan ketika mereka sangat menikmati rutinitas salat lima waktu karena termotivasi mendekatkan diri kepada Allah Swt, sesuai sabda Nabi Saw :

"Barang siapa yang mengetahui dirinya maka sesungguhnya ia mengetahui Tuhannya".

2. Jujur

   Karakter jujur ialah nilai-nilai yang diwujudkan dengan upaya menjadikan diri seseorang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Rasulullah SAW. bersabda, "Sesungguhnya kejujuran menunjukkan pada kebajikan dan kebajikan menunjukkan pada surga. Seseorang senantiasa berbuat jujur hingga ditetapkan baginya watak jujur"(H.R. Bukhari)

3. Disiplin

   Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan dimana seseorang berada. Rasulullah Saw. bersabda: "Siapa yang dagingnya tumbuh dari pekerjaan yang tidak halal, maka neraka pantas untuknya." (HR. Ibnu Hibban).

4. Kerja Keras

   Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

5. Rendah Hati Karakter rendah hati merupakan sifat seseorang yang sangat peduli dengan perasaan orang lain dan tidak pernah merendahkan siapapun. Apabila mereka menghendaki memulai pelajaran mengungkapkan ungkapan kerendahan hati; "Saya berniat mencari ilmu untuk menghilangkan kebodohan pada diri saya dari segala bentuk kebodohan, karena Allah Ta'ala".

6. Penghormatan kepada Ilmu Penghormatan kepada ilmu merupakan perilaku yang mengakui bahwa ilmu harus dicari dan di usahakan dengan maksimal. Hal ini di dasarkan atas pemahaman mereka terhadap perintah Nabi saw: "Carilah ilmu sejak dari buaian sampai ke liang kubur, tuntutlah ilmu sekalipun sampai ke Negeri Cina".

7. Hormat dan Santun Karakter hormat dan santun merupakan suatu perilku yang menempatkan seseorang yang lebih tua atau pandai harus

dihormati dan mendapatkan perilaku kesantunan sebagaimana ia menghormati dan bersopan santun kepada orang tuannnya. Bahkan Islam menempatkan pendidik setingkat dengan derajat seorang Rasul, sebagaimana syair al-Syawki yang dikutip oleh Athiyah al-Abrasyi: "Berdiri dan hormatilah guru dan berilah penghargaan, seorang guru itu hampir saja merupakan seorang Rasul."

D. Kesimpulan

Banyak dakwah yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan kebahagiaan hidup yang hakiki baik untuk pribadi maupun universal, salah satunya adalah dengan jalan thariqah, adapun thariqah yang digunakkan adalah yang mu'tabarah, atau yang dapat dipertanggung jawabkan, maksudnya adalah dalam melaksanakan amalan-amalan thariqah tersebut mempunyai guru yang bersambung sampai pada Rasulullah SAW. Tidak hanya itu, bahwa dalam mengambil jalan thariqah, juga dianjurkan tidak mengambil guru atau syekh yang tidak bersambung atau belajar sendiri, karena dikhawatirkan akan tergelincir pada kesesatan dan kebinasaan, yang akhirnya bukan rahmat yang didapat akan tetapi laknat dari Allah yang akan didapat. Oleh sebab itulah kehati-hatian dalam memilih guru spsiritual atau syekh dalam thariqah sangat dianjurkan, supaya tidak terjebak dalam pemahaman yang sehat dan menyesatkan.

DAFTAR PUSTAKA

Abid Nurhuda, & Hadziq, A. (2022). IMPLEMENTATION OF TAHFIDZ AL-QUR'AN PROGRAM AT BOARDING SCHOOL SMPTQ ABI UMMI BOYOLALI. *Paedagogia: Jurnal Pendidikan*, *11*(2), 257–274. https://doi.org/10.24239/pdg.Vol11.Iss2.200

Aisah, S. (2014). *Implementasi NilaiNilai Sosial Keagamaan Penganut Tarekat Qodiriyah di Desa Giling Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang Tahun 2014.*

Hidayat, R. I. (2021). *THARIQOH SEBAGAI PESAN DAKWAH MENUJU KEBAHAGIAN HIDUP*. *9*.

Jannah, D., & Wahidin, K. (2021). Upaya Kyai dalam Pembinaan Akhlak Santri Melalui Thoriqoh Tijaniyah di Pondok Pesantren. *Jurnal Basicedu*, *6*(1), 42–50. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1885

Khotimah. (2014). *STUDI SUFISME THARIQAH QADARIYAH WA*

NAQSABANDIYAH DI DESA MADANI PULAU KIJANG RETEH INDRAGIRI HILIR RIAU.

Malik, R., & Setiabudi, D. I. (2023). *ANALISIS PERADABAN ISLAM MELALUI SEJARAH NABI MUHAMMAD SAW SEBAGAI NILAI PELAJARAN DUNIA*.

Riyadi, S., Widodo, T., Wibowo, N. S., & Setiabudi, D. I. (2023). PERAN DAKWAH ISLAM PERIODE MAKKAH. *Open Access*, *01*(02).